

INTISARI

Dhiaz Ari Priyandana, PERBEDAAN WAKTU DETASSELING DAN DEFOLIASI TERHADAP PRODUKSI DAN KUALITAS BENIH JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata Strut.*), dibawah bimbingan Ir. Iskandar Umarie, MP., sebagai dosen pembimbing utama dan Ir. Bejo Suroso, MP., sebagai dosen pembimbing anggota.

Penelitian ini telah dilaksanakan di lahan Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember yang bertempat di Jl. Karimata 49, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember dimulai pada bulan Oktober 2024 – Maret 2025, dengan ketinggian ± 89 meter di atas permukaan laut. Penelitian ini merupakan percobaan 2 faktor yang dirancang menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) dan rancangan acak lengkap (RAL) faktorial yang terdiri dari 12 perlakuan dengan 3 ulangan, pada setiap unit percobaan terdapat faktor interval waktu detasseling (T), dalam 3 taraf: (T1 = Detasseling 35 hst), (T2 = Detasseling 45 hst), (T3 = Detasseling 55 hst), Faktor kedua adalah interval waktu Defoliiasi (D) dalam 4 taraf : (D1= Defoliiasi 35 hst), (D2 = Defoliiasi 45 hst), (D3 = Defoliiasi 55 hst), (D4 = Defoliiasi 65 hst).

Berdasarkan hasil analisis ragam dan uji jarak berganda Duncan perlakuan detasseling berpengaruh terhadap hasil tanaman jagung. Perlakuan detasseling T3 (detasseling 55 hst) berpengaruh terhadap hasil pada parameter berat tongkol berkelobot, berat tongkol tanpa kelobot, dan panjang tongkol. Sedangkan perlakuan defoliiasi D4 (defoliiasi 65 hst) berpengaruh nyata terhadap umur panen. Perlakuan interaksi berpengaruh terhadap hasil tanaman jagung manis, Perlakuan interaksi T3D4 (detasseling 55 hst dan defoliiasi 65 hst) berpengaruh nyata terhadap umur panen, sedangkan pada perlakuan interaksi T2D2 (detasseling 45 hst dan defoliiasi 45 hst) berpengaruh sangat nyata terhadap laju perkecambahan.

Kata Kunci : *Detasseling, Defoliiasi, Jagung Manis, Umur Panen*